

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1. Batasan Pengertian Judul

- Kid's*** (*bhs.Ingggris*) : 1. Anak, 2. Kanak-kanak  
Golongan usia antara 0-12 tahun<sup>1</sup>.  
Dalam konteks pembahasan pelayanan difokuskan  
untuk usia 1-5 tahun.
- Corner*** (*bhs.Ingggris*) : 1. Sudut, simpang, 2. Pojok, 3. Ruangan,  
4. Tempat khusus<sup>2</sup>.
- Kudus** : Nama Kabupaten di Jawa Tengah<sup>3</sup>.

Anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun biasanya mengikuti program pendidikan prasekolah dan taman kanak-kanak. Umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan – 2 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak<sup>4</sup>. Pelayanan Kid's Corner pada usia 1-5 tahun karena sesuai dengan kurikulum yang ada di Indonesia dimana anak yang berusia 6 tahun adalah usia anak Sekolah Dasar, dan untuk pelayanan anak di atas usia 1 tahun karena untuk lebih memfokuskan sistem pembelajaran yang interaktif pada Kid's Corner ini.

Dari arti harfiah, diambil pengertian judul “Kid's Corner di Kudus”, yaitu fasilitas yang menjadi sarana bagi anak-anak khususnya usia 1-5 tahun di dalam memenuhi kebutuhan akan pengasuhan anak, pendidikan, pengembangan kreativitas, olah raga dan lain sebagainya yang dapat mendukung pertumbuhan anak baik secara fisik maupun mental. Sehingga anak mendapatkan kegiatan yang bisa memberi kemajuan sesuai kemampuan kreatif yang menonjol yang dimiliki oleh anak tersebut untuk dikembangkan.

---

<sup>1</sup> Widiyanto, Arief. “*Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*”. Surabaya: Bintang Timur. 1994

<sup>2</sup> Ibid 1

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* PN Balai Pustaka

<sup>4</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra-Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003

Fasilitas yang ada pada Kid's Corner ini adalah sebuah taman bermain, penitipan anak, kegiatan pendidikan untuk menggali dan membina bakat dan kreativitas anak dengan kegiatan pendukung tempat kesehatan serta konsultasi seputar anak. Dengan nilai prosentase untuk Pendidikan sebesar 50% dan untuk petualangan 50%. Prinsipnya anak-anak bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

## **I.2. Latar Belakang Permasalahan**

### ***I.2.1. Peran Keluarga dan Lingkungan Dalam Membina Bakat dan Kreativitas Anak***

Masa kanak-kanak merupakan suatu tahapan masa, dimana seorang manusia mulai belajar mengenali segala hal yang ada dan berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya baik berupa pengetahuan secara ilmiah, maupun pengetahuan mengenai kehidupan.

Orangtua dan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anaknya ke arah yang positif. Pada usia anak-anak, orang tua dapat membimbing anaknya dengan cara bermain. Di usia ini, bermain adalah suatu faktor penting dalam kehidupan mereka, dan merupakan awal perkembangan anak (Tedjasaputra Mayke:2001).

Pada era milenium dimana kondisi kehidupan penuh dengan tantangan dan persaingan, orang tua perlu membekali anaknya dengan berbagai aktivitas yang berguna untuk meningkatkan kemampuan anak tersebut. Dewasa ini banyak ibu yang bekerja di luar rumah sehingga peran ibu sebagai penanggung jawab pendidikan awal anak dan sebagai landasan dasar pembentuk anak seringkali digantikan oleh pembantu/ *baby sitter*. Alternatif lain yang sering diambil adalah menitipkan anak di sekolah alternatif atau tempat penitipan anak (TPA).

Untuk membekali anak dengan berbagai aktivitas, anak perlu berinteraksi dengan lingkungan. Apabila anak berinteraksi dengan lingkungan berarti anak dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan (*reciprocal influence*). Dengan demikian hubungan anak dengan lingkungan bersifat timbal balik, baik yang bersifat perkembangan psikologis maupun pertumbuhan dan perkembangan fisiknya<sup>5</sup>. Manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan tersebut berlangsung secara terus menerus sejak dini sampai mencapai usia kematangan atau usia tua<sup>6</sup>.

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan negara sehingga perlu pendidikan yang cukup untuk keberlangsungan hidupnya. Pendidikan yang diberikan kepada anak berasal dari keluarga, lingkungan sekitar dan sekolah. Latar belakang pendidikan tersebut dimulai dari pengalaman-pengalaman di masa kanak-kanak yang sangat berpengaruh pada perkembangan psikologis di masa yang akan datang. Pendidikan harus dapat membantu anak didik menjadi pribadi yang unik, bebas, mandiri, belajar dan bermain dalam dunianya, serta menjadi bagian dari dunianya.

Pendidikan pra-sekolah adalah sebuah pendidikan awal yang diterima oleh anak untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak<sup>7</sup>. Kualitas masa kanak-kanak (*early childhood*) termasuk masa pra-sekolah, merupakan cerminan kualitas bangsa di masa yang akan datang. Anak-anak yang mengikuti pendidikan pra-sekolah, misalnya pusat pengasuhan (*day care centre*) atau Taman Kanak-kanak, biasanya mempunyai hubungan sosial yang baik dengan anak sebayanya. Anak tersebut dapat melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan pra-sekolah.

---

<sup>5</sup> Soemiarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Pra-Sekolah, Rineka Cipta, Jakarta, 2003

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf LN, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Rosda, Bandung

<sup>7</sup> Soemiarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Pra-Sekolah, Rineka Cipta, Jakarta, 2003

Pembinaan dan pembimbingan bakat serta kreativitas anak harus dimulai sejak dini, yaitu sejak mereka masih pada usia awal (2-5 tahun). Karena pada tahapan usia inilah merupakan tahap yang paling berpengaruh terhadap EQ (*Emotional Quotient*), IQ (*Intelligence Quotient*), dan SQ (*Spiritual Quotient*) pada anak nantinya.

Pengembangan kreativitas anak bergantung pada bagaimana orang tua anak tersebut memupuk dan mengembangkannya. Bakat dan kreativitas yang terdapat pada setiap anak tidak sama jenis dan derajatnya. Lingkungan dan bakat saja tidak akan menghasilkan pribadi yang kreatif, namun memerlukan adanya teman ataupun seseorang yang mendorong anak untuk berperilaku kreatif. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi.

Dalam usaha pembinaan kreativitas, bakat anak ini perlu dikenali, dipupuk dan dikembangkan meskipun tingkat prestasi yang diperoleh nantinya akan berbeda-beda. Menjadikan bakat anak menjadi sebuah prestasi tidak akan terjadi dengan sendirinya, tetapi perlu adanya pembinaan dan pengembangan terhadap bakat tersebut sejak dini.

Oleh karena itu, perlu diciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan bakat anak. Dengan berkembangnya bakat pada anak diharapkan nantinya mereka akan memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan bangsa. Karena mereka merupakan potensi bangsa di masa yang akan datang.

### ***1.2.2. Perkembangan Fasilitas Pendidikan Anak di Kudus***

Dari perkembangan yang ada saat ini, penduduk yang bersekolah di tingkat pendidikan pra-sekolah mengalami kenaikan cukup tinggi dibanding tahun sebelumnya yaitu naik sebesar 56,66

persen<sup>8</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian masyarakat untuk mempersiapkan anaknya ke jenjang sekolah dasar meningkat.

Tabel I.1. Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru Taman Kanak-kanak menurut Kecamatan dan statusnya di Kabupaten Kudus Tahun 2004

Kecamatan	Sekolah		Murid		Guru	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kaliwungu	0	15	0	639	0	24
2. Kota	1	37	45	3.236	3	145
3. Jati	0	21	0	1.270	0	48
4. Undaaan	0	14	0	535	0	21
5. Mejobo	0	12	0	640	0	33
6. Jekulo	0	23	0	5.20	0	61
7. Bae	1	21	30	839	2	30
8. Gebog	0	18	0	851	0	43
9. Dawe	0	19	0	446	0	21
2004	2	180	75	13.476	5	426
2003	2	174	60	8.608	4	497
Jumlah 2002	2	165	50	8.264	4	357
2001	2	163	50	8.617	4	357
2000	2	158	40	7.956	4	307

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus

Fasilitas pendidikan yang melayani kota Kudus secara kualitatif telah tersedia dari tingkat dasar sampai dengan tingkat atas. Berdasarkan RUTRK kota Kudus kebutuhan akan fasilitas pendidikan di kota Kudus pada akhir tahun perencanaan 2014 meliputi:

- TK/ Playgroup sebanyak 469 unit dengan luas lahan 82,15 Ha.
- SD sebanyak 289 unit dengan luas lahan 104,04 Ha.
- SLTP sebanyak 96 unit dengan luas lahan 57,60 Ha.
- SLTA sebanyak 96 unit dengan luas lahan 57,60 Ha.
- Perpustakaan sebanyak 19 buah dengan luas lahan 0,95 Ha.
- PT/ Akademi sebanyak 5 buah dengan luas lahan 5,00 Ha.

Jumlah penduduk yang tercatat dalam badan statistik kota Kudus pada tahun 2004 tercatat sebesar 730.754 jiwa dengan jumlah penduduk usia 1-5 tahun  $\pm$  60.000 anak<sup>9</sup>. Berdasarkan tabel I.1 daya tampung rata-rata Taman Pendidikan Pra-sekolah pada tahun 2004

<sup>8</sup> BPS (2004) , *Kudus Dalam Angka*, Bappeda kota Kudus

<sup>9</sup> BPS (2004) , *Kudus Dalam Angka*, Bappeda kota Kudus

adalah 75 anak. Dengan jumlah anak 60.000 dan diasumsikan 30% tidak mengikuti pendidikan pra-sekolah maka jumlah anak yang akan mengikuti pendidikan pra-sekolah adalah 42.000 jiwa, dan daya tampung masing-masing sekolah 100 anak maka diperlukan 420 taman pendidikan pra-sekolah.

Peningkatan jumlah penduduk yang bersekolah, tentunya harus diimbangi dengan penyediaan sarana fisik dan tenaga guru yang memadai.

Penulis melakukan survey pada beberapa Kelompok Bermain (KB)/*Play group* dan Taman Kanak-kanak di Kudus, antara lain:

- a. TK Sukun 1 Gebog Kudus
- b. Kelompok Bermain Aisyiyah I
- c. Taman Kanak-kanak Aisyiyah II
- d. TK Pertiwi Bae II

Fasilitas pendidikan di Kudus saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi lingkungan, ruang, dan peralatan yang belum memenuhi persyaratan. Kecenderungan sekolah dibangun dengan tidak memperhatikan pengaruh psikologi perkembangan anak, yang memerlukan kelengkapan fasilitas pendukung. Kondisi bangunan banyak yang merupakan alih fungsi, seperti bangunan perumahan yang dijadikan sebagai lembaga pendidikan pra-sekolah dadakan. Sehingga ruang cenderung kurang sesuai dengan karakter anak.

Kondisi sekolah mempengaruhi perkembangan kreativitas anak pada umumnya. Apabila tidak menguntungkan, kondisi ini dapat menghambat perkembangan kreativitas anak.

Fasilitas anak di Kudus terutama bagi anak pra-sekolah kurang direncanakan untuk kegiatan anak dan penyediaan prasarana yang minim, menggunakan sisa ruang atau selasar masjid/ balai kampung kurang mendukung perkembangan anak.

Dengan melihat data di atas maka sangatlah diperlukan adanya suatu tempat yang mewadahi seluruh aktivitas (kegiatan bermain, belajar, dan berinteraksi) untuk anak. Sehingga memungkinkan anak untuk bereksplorasi dengan aman dan nyaman.

Penulis juga melakukan pengamatan pada 10 Taman Pendidikan Pra-Sekolah di kota Kudus dan 6 diantaranya menggunakan kurikulum pendidikan Islam. Hal ini dilatar belakangi juga dari karakter kota kudus sebagai kota Wali yang sudah melekat erat dalam kehidupan sosial masyarakat.

Kehidupan sosial masyarakat kota Kudus (karakter lokal muslim) secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap program pendidikannya sehingga dalam perencanaan kurikulumnya perlu ditekankan konsep pendidikan Islam. Pembentukan kepribadian Islami disusun atas dasar sebuah pemikiran bahwa seorang muslim termasuk siswa wajib menampakkan diri sebagai sosok muslim yang *kaffah* dalam setiap aktivitas berfikir dan bertindak. Hanya saja siswa pada jenjang pra-sekolah belum mencapai *baliqh* yang wajib menjalankan ajaran Islam. Maka, kurikulum kepribadian Islam pada jenjang ini lebih ditekankan pada upaya pembiasaan dan pengenalan agar dalam diri seorang siswa tumbuh budaya berfikir dan bertindak Islam untuk mempersiapkan anak sedini mungkin agar mencintai Allah dan RasulNya serta giat beribadah dan berakhlak mulia dengan tidak melupakan karakter anak yang bebas dan suka bermain.

### ***1.2.3. Gagasan Awal Kid's Corner di Kudus***

#### **a. Sasaran**

Kid's Corner di Kudus ini direncanakan sebagai pendidikan pra-sekolah yang memiliki fasilitas terlengkap di kota Kudus yang diharapkan mampu menjadi tempat tujuan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Dengan melihat latar belakang kota Kudus sebagai kota Wali dan juga sebagian masyarakatnya beragama Islam maka sasaran utama pengguna Kid's Corner di Kudus ini anak-anak muslim.

#### **b. Karakter Kegiatan/ Program Pendidikan**

Kid's Corner di Kudus didesain berdasarkan dengan karakter anak (bebas dinamis, aktif dan suka bermain) sesuai kebutuhan akan rasa aman, bebas dan akrab. Karena pra-sekolah yang baik adalah pra-sekolah yang mampu mengembangkan dan merangsang kecerdasan anak yang tidak hanya mengenalkan kemampuan akademik dan emotional spiritual (budaya, agama) tetapi juga menjadi ceria dengan bermain, berimajinasi, serta bebas berekspresi.

Karena kehidupan sosial masyarakat kota Kudus kental dengan nilai-nilai Islam sehingga dalam rencana program pendidikan kurikulum yang dilaksanakan menggunakan formulasi dan implementasi konsep pendidikan Islam. Dalam hal ini memadukan nilai-nilai Islam dan budaya setempat serta kurikulum nasional yang menjadi dasar pijakan pendidikan. Seperti halnya nilai sopan santun, berdoa, dan hormat kepada orang tua serta pengenalan terhadap warisan sejarah budaya daerah dengan kemahakuasaan Allah.

#### **c. Gagasan Tampilan Bangunan**

Meskipun kurikulum yang ditekankan pada kurikulum Islam, namun pada penampilan bangunan tetap memperhatikan karakter anak (bebas, dinamis, atraktif) dan dengan bentuk-bentuk geometris sederhana (persegi, segitiga, dan lingkaran) yang mudah ditangkap oleh anak sehingga anak-anak akan merasa senang untuk belajar pengetahuan umum dan ajaran agama Islam secara dini serta bermain di Kid's Corner.

Konsep tampilan modern dengan kurikulum Islam ini merupakan suatu tuntutan dari perkembangan zaman, karakter anak, dan kehidupan sosial budaya masyarakat kota Kudus. Sehingga



dalam suasana arsitektur modern pun nilai-nilai Islam tetap tercermin dalam kegiatan sehari-hari anak dalam mengenal ajaran agama.

### **I.3. Rumusan Masalah**

#### ***I.3.1. Umum***

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Kid's Corner sebagai sebuah fasilitas pendidikan pra-sekolah yang sesuai dengan karakter anak.

#### ***I.3.2. Khusus***

- a. Bagaimana menciptakan konsep perencanaan dan perancangan fisik bangunan (citra visual eksterior dan interior) berdasarkan pada kemampuan dan karakter anak yang bebas dinamis, aktif, dan bermain.
- b. Bagaimana menciptakan konsep perencanaan program pendidikan pra-sekolah berdasarkan pada karakter anak dan identitas kota Kudus.

### **I.4. Tujuan dan Sasaran**

#### ***I.4.1. Tujuan***

- a. Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan Kid's Corner di Kudus yang mewadahi kebutuhan perkembangan pendidikan dan kreativitas anak.
- b. Menciptakan program pendidikan pra-sekolah yang sesuai dengan karakter anak dan budaya kota Kudus.
- c. Mengidentifikasi pelaku, pola dan karakteristik kegiatan, sehingga dapat menentukan jenis, besaran dan organisasi ruang melalui tata ruang serta pendekatan citra visual bangunan yang sesuai dengan karakter dan perilaku anak.

#### ***1.4.2. Sasaran***

Menyusun konsep fasilitas pra-sekolah yang dapat menampung aktivitas anak dengan karakternya yang bebas, aktif, dan bermain sehingga menjadi sarana pendidikan dan bermain yang dapat meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak sesuai dengan identitas kota Kudus.

### **I.5. Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan yang dimaksud adalah pada perencanaan dan perancangan bangunan pendidikan pra-sekolah di Kudus dengan lingkup penulisan secara umum terkait dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur dan ilmu psikologi perkembangan anak untuk menentukan dasar perencanaan dan perancangan arsitektur, dimana akan dipakai sebagai pengarah menuju sasaran.

### **I.6. Metode Pembahasan**

Metode yang digunakan dalam penulisan studi ini adalah pemfokusan pada pendekatan interaktif sebagai salah satu upaya untuk menyelesaikan desain secara optimal.

Adapun metode tersebut digambarkan sebagai berikut:

#### ***1.6.1. Pengumpulan Data***

##### **a. Studi Literatur**

Yaitu mengambil dari beberapa sumber antara lain: Bappeda, BPS, Dinas Pendidikan, dan buku-buku yang bisa menjawab permasalahan dengan pemecahan yang mendasar.

##### **b. Wawancara/ interview**

Dengan mengutip beberapa kalimat dari orang - orang tertentu, seperti wawancara dengan Dinas Tata Kota dan Pendidik Pra-sekolah mengenai penataan bangunan.

**c. Survey Lapangan/ observasi**

Dengan melihat langsung bagaimana keadaan yang sebenarnya di lapangan.

**d. Studi hasil penelitian/ perancangan yang sudah ada**

Untuk mengemukakan unsur-unsur yang bersifat penalaran dan visual serta sebagai studi banding perancangan.

***I.6.2. Analisa***

Dengan cara menganalisa data-data fisik dan non fisik yang diperlukan untuk dijadikan pertimbangan dalam mendesain yang berdasarkan standar-standar/ literatur yang sudah ada.

Dibagi menjadi 2 (dua) : Pengolahan Data dan Pengolahan Konsep.

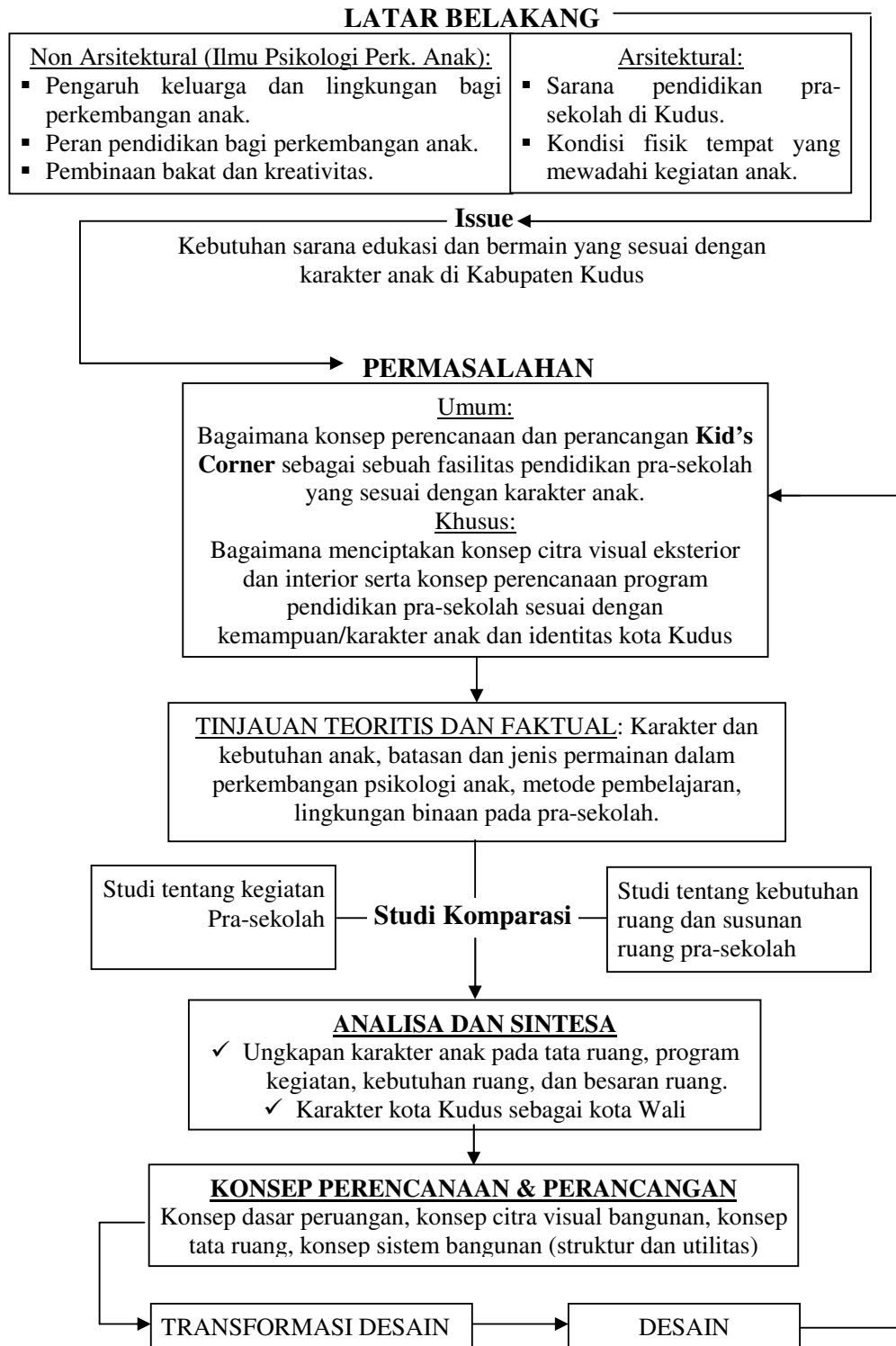
***I.6.3. Sintesa***

Dengan melakukan *review* pokok pembahasan masalah kemudian disimpulkan menjadi satu rangkuman konsep yang telah terpilih untuk diteliti dan dipelajari

***I.6.4. Konsep Perencanaan dan Perancangan***

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan dengan menggunakan metode deskriptif untuk memperjelas kesimpulan yang satu dengan yang lain yang diwujudkan dalam bentuk konsep perencanaan dan perancangan.

### 1.6.5. Kerangka Pola Pikir



## I.7. Sistematika Pembahasan

<b>Bagian Pembuka</b>	→	Berisikan tentang halaman judul, Lembar pengesahan, Lembar Penilaian, Kata pengantar dan Daftar isi.
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	→	Berisi latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	→	Berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan taman bermain dan pendidikan untuk anak Pra-sekolah serta pendekatan-pendekatan dalam perencanaan Kid's Corner.
<b>BAB III</b> <b>TINJAUAN KID'S</b> <b>CORNER Di KUDUS</b>	→	Berisi tentang potensi kota Kudus untuk penciptaan karakter pendidikan di Kid's Corner dan penentuan fasilitas dan program kegiatan yang ada pada Kid's Corner sebagai penunjang bangunan pendidikan di kabupaten Kudus sesuai karakter kota.
<b>BAB IV</b> <b>ANALISA PENDEKATAN</b> <b>DAN KONSEP</b> <b>PERENCANAAN</b> <b>PERANCANGAN</b>	→	Berisi tentang analisa pendekatan perencanaan dan perancangan konsep Kid's Corner menyangkut analisa kebutuhan ruang, pendekatan lokasi, pendekatan konsep tata ruang dalam, pendekatan konsep tampilan bangunan, pendekatan konsep sistem bangunan yang meliputi perbandingan dan penyesuaian data lapangan dengan teori.
<b>LAMPIRAN</b>		